

ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN SEKOLAH DI SD NEGERI TULANGAMPIANG

Ida Bagus Surya Abadi¹, Chindytia², Pande Made Dwi Maheswai Buana³, Ni
Komang Shanti Kusuma Dewi⁴, Ni Kadek Ayu Amelia Putri⁵
^{1,2,3,4,5}PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha

¹idabagusgedesurya.abadi@undiksha.ac.id, ²chindytia@undiksha.ac.id,
³pande.dwi@student.undiksha.ac.id, ⁴shanti.kusuma@student.undiksha.ac.id,
⁵ayu.amelia@student.undiksha.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness and efficiency of school management at SD Negeri Tulangampiang through the implementation of School-Based Management (SBM). The study used a descriptive qualitative approach supported by quantitative descriptive data. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, and questionnaires involving the principal, teachers, and educational staff. The results showed that school management at SD Negeri Tulangampiang had been implemented effectively through democratic leadership, transparent financial management, good coordination among school members, and active community participation. The implementation of the Independent Curriculum also supported the improvement of educational quality in schools. However, several obstacles were still found, including limited educational facilities, administrative challenges, and differences in teacher competencies. Various improvement efforts were continuously carried out through teacher competency development, program evaluation, and strengthening cooperation with stakeholders. Overall, the implementation of School-Based Management had a positive impact on improving the effectiveness and efficiency of educational management at SD Negeri Tulangampiang.

Keywords: school management, effectiveness, efficiency, school-based management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah di SD Negeri Tulangampiang melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang didukung data deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sekolah di SD Negeri Tulangampiang telah berjalan efektif melalui kepemimpinan yang demokratis, pengelolaan keuangan yang transparan, koordinasi yang baik antarwarga sekolah, serta partisipasi masyarakat yang aktif. Penerapan Kurikulum Merdeka juga mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Namun, masih ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan sarana pendidikan, tantangan

administrasi, dan perbedaan kompetensi guru. Berbagai upaya perbaikan terus dilakukan melalui pengembangan kompetensi guru, evaluasi program, dan penguatan kerja sama dengan stakeholders. Secara keseluruhan, penerapan Manajemen Berbasis Sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan di SD Negeri Tulangampiang.

Kata Kunci: pengelolaan sekolah, efektivitas, efisiensi, manajemen berbasis sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter agar menjadi individu yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran, tetapi juga oleh pengelolaan lembaga pendidikan yang efektif. Oleh karena itu, manajemen pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), sekolah memiliki otonomi lebih luas dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. SD Negeri Tulangampiang telah menerapkan prinsip-prinsip MBS melalui kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif, tenaga pendidik yang kompeten, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sekolah

juga menjalankan berbagai program seperti Kurikulum Merdeka, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), GEMPITA, TANGKAS, dan “7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat”. Berdasarkan hasil observasi, efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah mencapai 76% dengan kategori “Baik”, terlihat dari pelaksanaan fungsi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan.

Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan sumber daya manusia, keterbatasan pendanaan, keterlambatan pekerjaan, serta tantangan perkembangan teknologi dan perubahan kebijakan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengelolaan sekolah, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri Tulangampiang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang didukung data kuantitatif sederhana. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah di SD Negeri Tulangampiang berdasarkan data penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami pelaksanaan program, kendala, dan upaya sekolah dalam mengelola pendidikan, sedangkan data kuantitatif digunakan untuk memperkuat hasil penelitian melalui persentase pengamatan dan angket.

Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya berfokus pada hasil persentase, tetapi juga memahami proses pengelolaan sekolah secara menyeluruh, termasuk faktor pendukung, penghambat, dan upaya peningkatan mutu pendidikan.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2026 di SD Negeri Tulangampiang, Kota Denpasar, Bali. Sekolah dipilih karena telah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) serta memiliki berbagai program sekolah. Selain itu,

masih terdapat kendala dalam pengelolaan sumber daya, pelaksanaan program, dan koordinasi kerja. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini melibatkan seluruh stakeholders sekolah yang berperan sebagai informan maupun responden, meliputi Kepala Sekolah, Bapak I Made Astawa, S.Pd., M.Pd. sebagai pemimpin dan pengelola sekolah, guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran, serta tenaga kependidikan yang membantu pengelolaan administrasi sekolah. Objek penelitian ini difokuskan pada aspek efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah yang meliputi manajemen kurikulum, kesiswaan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pembiayaan, hubungan sekolah dengan masyarakat, serta pelayanan sekolah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terpadu, yaitu sebagai berikut.

- a. Observasi
Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi sekolah, pelaksanaan program, pengelolaan sarana prasarana, serta aktivitas warga sekolah untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah di SD Negeri Tulangampiang (Yuda dkk., 2026).
- b. Wawancara
Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan manajemen sekolah, pembagian tugas, kendala, serta upaya peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan (Maulana & Davy Wiranata, 2026).
- c. Dokumentasi
Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui dokumen sekolah seperti program kerja, jadwal kegiatan, dokumen kurikulum, data sarana prasarana, dan dokumentasi kegiatan sekolah (Karwati dkk., 2026).
- d. Angket
Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah berdasarkan

indikator penelitian, meliputi pelaksanaan program, koordinasi kerja, pelayanan sekolah, dan pemanfaatan sumber daya sekolah (Wardhana dkk., 2026).

4. Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen mengacu pada indikator-indikator Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang dikembangkan berdasarkan fungsi manajemen POAC, yaitu planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), dan controlling (pengawasan). Indikator-indikator tersebut digunakan sebagai acuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan MBS di SD Negeri Tulangampiang berjalan secara efektif dan sistematis. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Penilaian instrumen menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Skor 3: Program tersedia disertai bukti fisik yang lengkap dan sesuai.
- b. Skor 2: Program tersedia, tetapi bukti fisik kurang lengkap atau tidak tersedia.

- c. Skor 1: Program belum tersedia, namun terdapat rencana atau keinginan untuk melaksanakan.
- d. Skor 0: Program tidak tersedia dan tidak dilaksanakan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menentukan kategori mutu sekolah berdasarkan persentase perolehan skor instrumen penelitian.

Sementara itu, analisis kualitatif menggunakan model interaktif dari Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi serta diperkuat dengan teknik triangulasi untuk menjaga validitas data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Efektivitas Pengelolaan Sekolah di SD Negeri Tulangampiang

Efektivitas pengelolaan sekolah merupakan kemampuan sekolah dalam menjalankan proses pendidikan secara sistematis untuk

mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan sekolah di SD Negeri Tulangampiang telah berjalan cukup baik melalui penyusunan program secara musyawarah, pembagian tugas yang jelas, serta penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Dipa dkk. (2024) menyatakan bahwa implementasi MBS mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan melalui prinsip kemandirian, partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas sekolah.

Efektivitas pengelolaan sekolah juga didukung oleh keterlibatan stakeholders, kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis, serta komunikasi dan koordinasi yang baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sulistyowati dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa efektivitas MBS dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajerial. Selain itu, sekolah melakukan pelatihan, workshop, dan kegiatan KKG untuk meningkatkan kompetensi guru. Kondisi ini diperkuat oleh penelitian Fitriani dkk. (2024) yang menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan sekolah dipengaruhi oleh pengelolaan sumber daya manusia, pendanaan, sarana prasarana,

metode pembelajaran, dan teknologi sekolah.

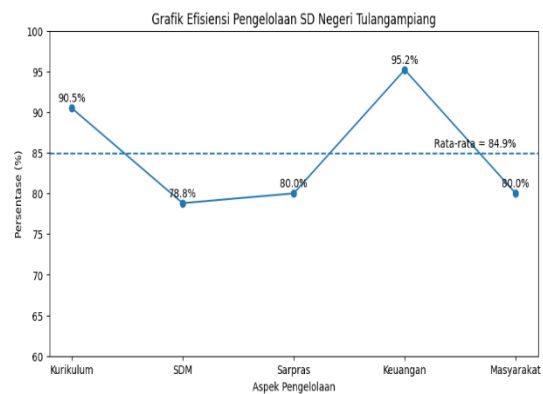
Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan sarana prasarana, anggaran, dan partisipasi beberapa pihak, sekolah terus melakukan perbaikan melalui peningkatan koordinasi, pengembangan kompetensi guru, kerja sama dengan masyarakat, dan evaluasi program secara berkala. Secara keseluruhan, efektivitas pengelolaan sekolah di SD Negeri Tulangampiang berada pada kondisi cukup baik dan mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

2. Efisiensi Pengelolaan Sekolah di SD Negeri Tulangampiang

Efisiensi pengelolaan sekolah merupakan kemampuan sekolah dalam memanfaatkan sumber daya, waktu, biaya, tenaga, dan fasilitas secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, efisiensi pengelolaan sekolah di SD Negeri Tulangampiang tergolong cukup baik melalui pembagian tugas yang jelas kepada 24 guru dan 6 tenaga kependidikan, pelaksanaan briefing dan evaluasi program, serta optimalisasi sarana

prasarana yang mencapai sekitar 82%. Selain itu, sekitar 85% program sekolah terlaksana sesuai perencanaan dan pengelolaan pendanaan dilakukan secara terbuka untuk mendukung pembelajaran, pengembangan kompetensi guru, dan pemeliharaan fasilitas sekolah.

Grafik 1 Efisiensi Pengelolaan Sekolah di SD Negeri Tulangampiang



Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan anggaran, padatnya jumlah peserta didik, dan perbedaan kemampuan tenaga pendidik, hasil observasi dan wawancara menunjukkan sekitar 84,9% pengelolaan sumber daya sekolah telah berjalan efisien. Oleh karena itu, sekolah terus melakukan peningkatan koordinasi, pengembangan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, kerja sama dengan masyarakat, serta evaluasi program secara berkala untuk

mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

3. Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran

Pengelolaan kurikulum dan pembelajaran dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri Tulangampiang telah berjalan cukup baik melalui penerapan Kurikulum Merdeka, penyusunan perangkat pembelajaran secara terencana, serta penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan interaktif sesuai karakteristik peserta didik. Kepala sekolah berperan dalam pengawasan, pembinaan, dan evaluasi pembelajaran, sedangkan sekolah juga melaksanakan program literasi, pendidikan karakter, dan “7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat” untuk mendukung kedisiplinan dan keaktifan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sekitar 84% pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran berjalan baik, 80% guru mampu menyusun perangkat pembelajaran secara mandiri, 82% peserta didik aktif dalam pembelajaran, dan pelaksanaan program literasi serta pendidikan karakter mencapai 85%.

Tabel 1 Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran SD Tulangampiang

Aspek Pengelolaan	Persentase
Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	90,5%
Penyusunan Perangkat Pembelajaran	90,5%
Keaktifan Peserta Didik	83,3%
Program Literasi dan Karakter	83,3%
Evaluasi Pembelajaran	83,3%

Meskipun pengelolaan kurikulum dan pembelajaran di SD Negeri Tulangampiang telah berjalan cukup baik, masih terdapat kendala seperti perbedaan kemampuan belajar peserta didik, keterbatasan media pembelajaran, serta perlunya peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi dan penerapan Kurikulum Merdeka. Untuk mengatasinya, sekolah melakukan pelatihan guru, kegiatan KKG, workshop pendidikan, dan evaluasi pembelajaran secara berkala. Secara keseluruhan, pelaksanaan Kurikulum Merdeka, metode pembelajaran yang bervariasi, evaluasi pembelajaran, dan program penguatan karakter menjadi faktor utama dalam mendukung peningkatan kualitas

pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah.

4. Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Pengelolaan sumber daya manusia merupakan bagian penting dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) karena berkaitan dengan pengelolaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan sumber daya manusia di SD Negeri Tulangampiang telah berjalan cukup baik melalui pembagian tugas yang jelas kepada 24 guru dan 6 tenaga kependidikan sesuai bidang dan kemampuan masing-masing sehingga koordinasi kerja dan pelaksanaan program sekolah berjalan lebih efektif.

Kepala sekolah berperan dalam pembinaan, pengawasan, evaluasi, serta pemberian motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan agar kualitas kerja dan pelayanan pendidikan terus meningkat. Selain itu, sekolah memberikan kesempatan kepada guru mengikuti pelatihan, workshop, dan kegiatan KKG untuk meningkatkan kompetensi dan

profesionalisme. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sekitar 83% guru aktif mengikuti pengembangan kompetensi, 80% tenaga pendidik mampu menjalankan tugas sesuai pembagian kerja, dan 78% koordinasi kerja antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan telah berjalan dengan baik.

Tabel 2. Pengelolaan Sumber Daya Manusia SD Tulangampiang

Aspek Pengelolaan SDM	Persentase
Kesesuaian Pembagian Tugas	83,3%
Pengembangan Kompetensi Guru	83,3%
Koordinasi kerja	78,8%
Kedisiplinan Tenaga Pendidik	83,3%
Pelaksanaan Administrasi Sekolah	78,8%

Pengelolaan sumber daya manusia yang baik membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan pendidikan karena guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, dan motivator, sedangkan tenaga kependidikan mendukung kelancaran administrasi sekolah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rostini dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pembagian tugas

yang jelas, pelatihan, evaluasi kerja, dan pengembangan kompetensi guru mampu meningkatkan efektivitas kerja dan mutu pendidikan.

Meskipun pengelolaan sumber daya manusia di SD Negeri Tulangampiang telah berjalan cukup baik, masih terdapat kendala seperti perbedaan kemampuan tenaga pendidik, keterbatasan penguasaan teknologi pembelajaran, dan tingginya beban administrasi guru. Oleh karena itu, sekolah terus melakukan pelatihan, evaluasi kerja, peningkatan koordinasi, dan pembinaan secara berkala. Secara keseluruhan, pembagian tugas yang jelas, pengembangan kompetensi guru, koordinasi kerja yang baik, serta dukungan kepala sekolah menjadi faktor utama keberhasilan pengelolaan sumber daya manusia di SD Negeri Tulangampiang.

5. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan aspek penting dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) karena berkaitan dengan penyediaan dan penggunaan fasilitas pendidikan untuk mendukung pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri Tulangampiang telah berjalan cukup baik melalui pemanfaatan fasilitas secara teratur sesuai kebutuhan pembelajaran. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan sekitar 82% sarana dan prasarana telah dimanfaatkan dengan baik dan sekitar 78% fasilitas sekolah berada dalam kondisi layak digunakan.

Pengelolaan fasilitas yang baik membantu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif. Ruang kelas yang tertata, penggunaan media pembelajaran, serta kegiatan kebersihan seperti piket kelas dan kerja bakti rutin mendukung efektivitas pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan anggaran, beberapa fasilitas yang memerlukan perbaikan, dan keterbatasan media pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, sekolah terus melakukan pemeliharaan fasilitas, pengaturan penggunaan sarana, serta menjalin kerja sama dengan komite sekolah dan masyarakat untuk mendukung pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.

6. Pengelolaan Keuangan Sekolah

Manajemen keuangan sekolah merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan memastikan dana sekolah digunakan secara efektif, efisien, dan sesuai peruntukannya (Abiyu dkk., 2025). Menurut E. Mulyasa (dalam Abiyu dkk., 2025), manajemen keuangan sekolah mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dana untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Kegiatan tersebut meliputi penyusunan RKAS, pelaksanaan anggaran, pelaporan keuangan, dan evaluasi penggunaan dana agar kualitas layanan pendidikan dapat meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan keuangan di SD Negeri Tulangampiang telah berjalan cukup baik dan terstruktur melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi penggunaan dana sekolah. Penyusunan RKAS dilakukan bersama kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah sehingga penggunaan anggaran sesuai dengan kebutuhan dan prioritas sekolah.

Sumber utama keuangan sekolah berasal dari dana BOS yang digunakan untuk mendukung sarana prasarana, kegiatan pembelajaran, pengembangan kompetensi guru, dan administrasi sekolah. Penggunaan dana dilakukan berdasarkan skala prioritas agar anggaran dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, sekolah juga menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas melalui pelaporan penggunaan dana kepada komite sekolah dan dinas pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sekitar 81% pengelolaan keuangan sekolah telah berjalan efektif sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan, sedangkan sekitar 79% administrasi dan pelaporan keuangan telah dilakukan secara tertib dan sistematis. Penggunaan dana sekolah juga dinilai cukup efisien karena sebagian besar anggaran difokuskan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, pemeliharaan fasilitas sekolah, dan peningkatan kualitas tenaga pendidik.

Tabel 3. Pengelolaan Keuangan Sekolah SD Negeri Tulangampiang

Aspek Pengelolaan	Persentase
Penyusunan RKAS	95,2%

Transparansi Penggunaan Dana	95,2%
Pelaporan dan Administrasi Keuangan	90,5%
Pemanfaatan Dana Pendidikan	95,2%
Evaluasi dan Pengawasan Keuangan	66,7%

Pengelolaan keuangan yang baik memberikan dampak positif terhadap kelancaran program sekolah karena anggaran dapat digunakan secara terencana dan optimal untuk mendukung kegiatan pendidikan. Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana juga meningkatkan kepercayaan masyarakat dan komite sekolah terhadap sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Abiyu dkk. (2025) yang menyatakan bahwa manajemen keuangan yang baik dapat meningkatkan efektivitas penggunaan dana dan mutu pendidikan.

Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan dana, kebutuhan fasilitas yang meningkat, dan pemanfaatan teknologi administrasi yang belum optimal, sekolah terus melakukan perbaikan melalui pengelolaan anggaran yang lebih terarah, koordinasi dengan

komite sekolah, dan evaluasi penggunaan dana secara berkala.

Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan di SD Negeri Tulangampiang menunjukkan kondisi yang cukup baik dengan tingkat efektivitas sebesar 81% dan administrasi keuangan sebesar 79%, didukung penyusunan RKAS yang terencana, penggunaan dana yang transparan, serta pengawasan anggaran yang tertib.

7. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan aspek penting dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) karena sekolah memerlukan dukungan masyarakat untuk menunjang program pendidikan dan perkembangan peserta didik. Menurut Sidauruk dkk. (2023), sekolah merupakan bagian integral dari masyarakat, sedangkan Syamsuddin (dalam Aminda dkk., 2025) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dapat meningkatkan akuntabilitas dan kolaborasi sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu membangun komunikasi dan kerja sama yang baik dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan sekolah dengan masyarakat di SD Negeri Tulangampiang telah berjalan cukup baik. Sekolah melibatkan orang tua, komite sekolah, dan masyarakat dalam berbagai kegiatan seperti rapat komite, gotong royong, pendidikan karakter, dan kegiatan keagamaan. Komunikasi juga dilakukan secara terbuka melalui rapat wali murid, grup komunikasi sekolah, dan koordinasi dengan wali kelas.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua aktif mendukung kegiatan sekolah. Dukungan masyarakat dan komite sekolah membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif serta berdampak positif terhadap motivasi belajar, kedisiplinan, dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti kesibukan sebagian orang tua, perbedaan pemahaman masyarakat terhadap program sekolah, dan keterbatasan waktu koordinasi antara sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah terus berupaya meningkatkan kerja sama melalui sosialisasi program sekolah, rapat

koordinasi berkala, peningkatan komunikasi dengan orang tua, dan pelibatan masyarakat dalam kegiatan pendidikan.

Secara keseluruhan, hubungan sekolah dengan masyarakat di SD Negeri Tulangampiang menunjukkan kondisi yang cukup baik. Komunikasi yang terbuka, partisipasi masyarakat, dukungan komite sekolah, serta keterlibatan orang tua menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan dan peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan.

8. Faktor Pendukung dan Kendala

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri Tulangampiang dipengaruhi oleh faktor pendukung dan kendala dalam pengelolaan sekolah. Faktor pendukung utama meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang aktif dan demokratis, kerja sama antarwarga sekolah, pembagian tugas yang jelas, dukungan orang tua dan masyarakat, serta pelaksanaan program Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter, dan literasi yang mendukung kualitas pembelajaran.

Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan

anggaran, perbedaan kemampuan guru dalam penguasaan teknologi, jumlah peserta didik yang banyak, dan partisipasi sebagian orang tua yang masih rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah melakukan peningkatan koordinasi, pengembangan kompetensi guru, evaluasi program secara berkala, serta memperkuat kerja sama dengan masyarakat dan komite sekolah agar pengelolaan pendidikan berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

9. Upaya Peningkatan Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Sekolah

Upaya peningkatan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah di SD Negeri Tulangampiang dilakukan melalui peningkatan koordinasi dan komunikasi antarwarga sekolah melalui rapat rutin, evaluasi program, dan pembagian tugas yang jelas. Sekolah juga meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop terkait Kurikulum Merdeka serta penggunaan teknologi pembelajaran.

Selain itu, sarana prasarana dimanfaatkan secara optimal dan pengelolaan keuangan dilakukan melalui penyusunan RKAS serta pengawasan dana secara berkala

agar lebih efektif dan efisien. Kerja sama dengan orang tua, komite sekolah, dan masyarakat juga terus diperkuat. Upaya tersebut menunjukkan komitmen sekolah dalam meningkatkan mutu dan kualitas pengelolaan pendidikan secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri Tulangampiang telah berjalan cukup baik dalam pengelolaan kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, keuangan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat. Keberhasilan tersebut didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang aktif dan demokratis serta kerja sama guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan anggaran, perbedaan kemampuan sumber daya manusia dalam penguasaan teknologi, dan partisipasi sebagian orang tua yang belum optimal, sekolah terus melakukan perbaikan melalui peningkatan koordinasi, pengembangan kompetensi guru, pengelolaan

keuangan yang lebih terarah, dan penguatan kerja sama dengan masyarakat. Secara keseluruhan, penerapan MBS memberikan dampak positif terhadap efektivitas, efisiensi pengelolaan sekolah, dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyu, F., Ariesta, A., & Alfaruqi, D. M. (2025). Manajemen Keuangan Sekolah yang Transparan dan Akuntabel. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan| E-ISSN: 3062-7788*, 2(1), 419-424.
- Aminda, H. R., Pujawati, E., & Hidayat, R. (2025). Implementasi Manajemen Humas dalam Membangun Hubungan Sekolah dalam Masyarakat di SDN 1 Mangli Jember. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(6), 83-95. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i6.1491>
- Dipa, P. S., Yudiatmaja, F., & Suarmanayasa, I. N. (2024). Efektifitas Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Buleleng Tahun 2023. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 24(3).
- Dwi Mutia, A., Devania Bernadette, A., Maqfiroh, A. F., Raudha, A. N., Kazandra, B., Sumarsono, R. B., & Setiawan, D. (2026). Evaluasi Program Inovasi dalam Penerapan Pendekatan CIPP di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 2306–2321. <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.1433>
- Fitriani, D., Firdaus, Romaningsih, & Marhadi, H. (2024). Analisis Pengelolaan Komponen Sekolah dengan Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 037 Karya Indah Kampar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/18604>
- Hasibuan, A. T. ., Sianipar, M. R. ., Ramdhani, A. D. ., Putri, F. W. ., & Ritonga, N. Z. . (2022). Konsep dan Karakteristik Penelitian Kualitatif serta Perbedaannya dengan Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Karwati, Arifudin, O., & Chusnarin Haryanti, H. (2026). Penggunaan Puzzle sebagai Media Pembelajaran Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD A. Sopyan. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 5(3), 1550–1564. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v5i3.3962>
- Maulana, R., & Davy Wiranata, A. (2026). ANALISIS SERANGAN SIBER DI WEBSITE UHAMKA DENGAN METODE PENETRATION TESTING. *Idealis: Indonesia Journal*

- Information System, 9(1), 113–123.
<http://jom.fti.budiluhur.ac.id/index.php/IDEALIS/index>
- Rostini, D. ., Kurniawati, N. ., Yuliasari, F. ., & Suhaeni, Y. . (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia di Lingkungan Sekolah di SDN Cilamaya I. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8).
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2491>
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. Innovative: *Journal Of Social Science Research*, 3(2).
- Satria, Ihsan Utama Kusasih, & Gusmaneli, G. (2025). Analisis Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia Saat Ini: Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 292–309.
<https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3838>
- Sidauruk, D. I., Simanullang, C. M., Sitompul, E. M., & Turnip, H. (2023). Administrasi Tentang Hubungan Sekolah Dan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 74-88.
- Sulistiyowati, A., Haryati, T., & Miyono, N. (2024). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 1 Limpung. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(2).
- Wardhana, N. D. K., Suryaningtyas, D., & Sedyastuti, K. (2026). Pengaruh Kepemimpinan Guru, Lingkungan Belajar, dan Keterlibatan Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa. *JP: Jurnal Pendidikan Riset & Konseptual*, 10(2), 237–254.
https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v10i2.1521
- Yuda, R. P., Basra, S. M., Hardi, & Stevenson, Y. (2026). Penerapan Gerak Imitasi Lingkungan dalam Metode Penciptaan Tari Anak-Anak di SDN 21 Limo Kaum. *Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 2396–2410.
<https://doi.org/10.63822/2849n491>